



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI BERDASARKAN  
KURIKULUM 2013 (K13) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I  
KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2018-2019

<sup>1</sup>Novita Mareza; <sup>2</sup>Susetyo; <sup>3</sup>Rio Kurniawan

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*

*Korespondensi: novita.mareza@gmail.com*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 (K13). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 (K13). Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (observasi), wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 (K13). Penerapan model yang digunakan oleh guru cukup efektif dan penggunaan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan menggunakan pada model pembelajaran berbasis masalah, model diskusi, dan model pembagian tugas, model pendekatan komunikatif tidak ditemukan kesulitan. Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan kondisi siswa sudah sesuai dan relevan dengan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada siswa.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Model Pembelajaran, Teks Eksposisi, Kurikulum 2013 (K13)

**Abstract**

The purpose of this study is to know the implementation of exposition text learning based on the 2013 curriculum (K13). This research is a descriptive research. The focus of this study is the implementation of exposition text learning based on the 2013 curriculum (K13). The data collection technique of this research is done by direct observation (observation), in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed by descriptive analysis technique, namely analyzing the implementation of exposition text learning based on Curriculum 2013 (K13) in Class VIII Students of Bengkulu City Junior High School 1 Academic Year 2018-2019. The results showed that the implementation of exposition text learning was based on 2013 Curriculum (K13). The application of the model used by the teacher is quite effective and the use is in accordance with the problem-based learning steps. In text-based Indonesian language learning using problem-based learning models, discussion models, and task sharing models, the communicative approach model is not found to be difficult. The application of the learning model used by the teacher by considering the conditions of the students is appropriate and relevant to the 2013 curriculum that focuses on students.

**Keywords:** Implementation of Learning Model, Exposition Text, 2013 Curriculum (K13)

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan pedoman untuk memberi arah dan tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk tindakan untuk mewujudkan cita-cita kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada sekolah menengah pertama memiliki teks yang mendukung daya kreatif, imajinatif, nalar, dan kritis siswa, yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskriptif, teks eksplanasi, teks cerita pendek, dan teks eksposisi. Peneliti memfokuskan pada teks eksposisi dalam penelitian ini.

Teks eksposisi adalah sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan suatu Jauhari (2018: 58). Menulis eksposisi harus dibekali dengan pemahaman objek yang dibicarakan dengan mengetahui prinsip umum/teori ilmiahnya, sedangkan objek haruslah merupakan retorika yang dapat disajikan kepada pembaca. Menurut Rochman dan Majid (2014: 2) orientasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa).

Alasan peneliti memilih teks eksposisi karena teks eksposisi banyak manfaat bagi siswa dalam pembelajaran teks eksposisi lebih paham atau lebih banyak memperoleh informasi yang jelas mengenai suatu hal. Melalui teks eksposisi ini siswa juga bisa mengembangkan atau mengutarakan pemikirannya dan memberikan informasi kepada orang lain. Dengan adanya teks eksposisi ini siswa bisa berbagi dan mengembangkan apa yang diketahui. Nurudin (2010: 67) eksposisi adalah sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan atau menerangkan sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran teks eksposisi sangat dibutuhkan siswa untuk ke depannya agar bisa mengutarakan pemikirannya untuk memberikan informasi dan meyakinkan pendengar tentang pentingnya suatu permasalahan. Maka dari itu Kurikulum 2013 dalam pembelajaran teks eksposisi harus baik. Dan manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang mengkaji mengenai pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013. Selain itu, juga sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan dan penyampaian pembelajaran yang akan digunakan.

Maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) pada Siswa Kelas VIII5 SMP N 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019. Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks eksposisi tidak seperti yang diharapkan. Dikarenakan input yang di dapatkan kurang baik yang disebabkan oleh zona yang ada di SMPN 1 Kota Bengkulu. Menurut Rochman dan Majid (2014: 2) orientasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013

adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa).seharusnya yang didapatkan oleh anak harus sesuai dengan apa yang diterapkan di dalam kurikulum.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kota Bengkulu dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam penelitian pembelajaran teks berupa RPP kegiatan belajar mengajar, penilaian sampai evaluasi. Pengumpulan data dalam penelitian secara langsung (observasi), wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data satu yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dan pencatatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013 dilaksanakan. Observasi tidak dibatasi berapa kali, tetapi observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013. Observasi difokuskan terhadap proses pembelajaran, dan mencatat semua yang terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Komponen pembelajaran yang diamati meliputi materi pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013, kemudian mengamati model yang digunakan pada pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh ketika pengamatan dan untuk menemukan data yang sulit didapat ketika pengamatan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bebas, secara langsung dan berulang-ulang dengan memperoleh informasi dan berupa pertanyaan yang terfokus pada masalah penelitian. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data yang didapat melalui teknik observasi. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data serta catatan, baik berupa dokumen resmi maupun pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Data-data tersebut berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah human instrumen. Human instrumen digunakan untuk menemukan data dalam bentuk dokumentasi. Kemudian pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang sulit ditemukan ketika observasi dan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh ketika pengamatan.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut (1) Reduksi data dilakukan untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013. (2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013, baik yang berbentuk matriks

atau pengkodean, dari hasil reduksi data. Melalui penyajian data, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaknaan data. Penyajian data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait tentang pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu. (3) Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan buku-buku tentang teks eksposisi dan Kurikulum 2013. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung dan diskusi dengan teman sejawat dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi pada kelas VIII SMP N 1 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan Kurikulum 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian berupa uraian data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 pada peserta didik kelas VIII SMPN I Kota Bengkulu.

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan membahas KD 3.5 (mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca), 4.5 menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca. Pada pertemuan pertama ini yang menjadi materi pembelajaran mengenai cara menganalisis pengertian teks eksposisi, memahami unsur-unsur teks eksposisi dan memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan pada tanggal 4,8, 11 Februari 2019, Menurut Sujadi & Sunardi (2017: 11) dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. guru memasuki kelas dan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Melakukan kegiatan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi yang berupa stimulus kepada siswa.

Guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan menalar atau kemampuan mengolah informasi melalui penalaran merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa, informasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan harus diproses untuk

menemukan keterkaitan menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan Sani (2015: 66).

Pertemuan kedua kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting tentang teks eksposisi. Pada pertemuan kedua kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting tentang teks eksposisi.

Dengan ini kegiatan pendahuluan yang berkaitan dengan rencana pembelajaran yang ada dimiliki guru belum la sesuai dengan di dalam rencana pembelajaran karena di dalam rencana pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa sedangkan di dalam penelitian berlangsung guru tidak menggunakan motivasi pada kegiatan pendahuluan berlangsung. Apersepsi yang dilakukan seorang guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Sesuai dengan apa yang ada di dalam rencana pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:64) guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa untuk memahami pengertian teks eksposisi, menentukan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu membentuk kelompok yang terdiri 2 orang siswa, kemudian, guru meminta peserta didik membuka buku bahasa Indonesia tentang teks eksposisi serta meminta siswa untuk menganalisis pengertian teks eksposisi, memahami unsur-unsur teks eksposisi dan memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Setelah waktu berdiskusi selesai guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.

Hal ini berhubungan dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis saintifik, model pembelajaran ini memiliki lima tahapan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, siswa telah menerapkan beberapa langkah seperti mengamati, menanya dan mengomunikasikan. Di akhir pertemuan guru memberikan refleksi kepada siswa guna memberikan siswa penguatan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama ini.

Pertemuan kedua masih membahas mengenai KD 3.5 dan 4.5 dengan materi pembelajaran mengenai memahami gagasan, menjelaskan pola-pola pengembangan, dan mengetahui cara menelaah struktur teks eksposisi teks eksposisi. Sebelum masuk ke dalam materi pada pertemuan kedua ini. Guru terlebih dahulu mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya guna menyegarkan kembali ingatan siswa, karena akan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Pada pendahuluan kegiatan pembelajaran guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa. kemudian, siswa diberikan koran/majalah yang berisi teks eksposisi, di tengah siswa berdiskusi guru memberikan perannya dengan memberikan masukan kepada siswa yang kurang memahami mengenai materi yang disampaikan dan cara mengerjakannya. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada akhir pertemuan guru memberikan refleksi mengenai materi yang baru saja dipelajari dan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga masih membahas KD yang sama yaitu KD 3.5 dan 4.5 dengan materi yang akan diajarkan guru kepada siswa yaitu membuat isi teks eksposisi dan menyajikan teks eksposisi. Pada pertemuan ketiga ini siswa diharapkan dapat menuliskan isi dari teks eksposisi. Guru meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk menulis sebuah isi teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan siswa secara individu karena guru ingin siswa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai teks eksposisi. Setelah seluruh siswa telah menyelesaikan tugas menulis teks eksposisi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan mengenai teks eksposisi yang telah dituliskan oleh temannya. Setelah mempresentasikan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi sesuai dengan yang diungkapkan oleh Shoimin (2014:131) yang merupakan langkah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Evaluasi kelas dilakukan dengan melakukan penilaian kompetensi keterampilan, pengetahuan dan penilaian kompetensi sikap yang meliputi psikomotorik, afektif dan kognitif. Kemudian penilaian dilakukan juga dengan menilai ulangan harian, ulangan *mid* semester, dan ujian akhir semester serta tugas-tugas tertentu dari guru. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, guru melakukan evaluasi otentik dengan penilaian kompetensi keterampilan, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi sikap.

Penilaian kompetensi pengetahuan terinci dengan dilakukannya penilaian unjuk kerja, penilaian kompetensi keterampilan terinci dengan dilakukannya penilaian proyek. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu kegiatan pembelajaran dan sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Penilaian-penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu dalam Kurikulum 2013.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019 terlaksana dengan cukup baik. Setiap komponen pembelajaran saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum 2013. Komponen pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada materi teks eksposisi, guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Guru mengkoordinasi semua kegiatan dalam pembelajaran, walaupun guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran masih belum memuaskan. Khususnya dalam penggunaan dan penyampaian materi, hal tersebut tidak lepas dari kesiapan mental guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kota Bengkulu. Materi yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 bersumber dari buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

Guru menggunakan semua teks bacaan yang terdapat di dalam buku tersebut sebagai bahan acuan pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa dan juga untuk menemukan realitas kehidupan siswa yang terefleksi dari bacaan. Materi yang disampaikan tentang pengertian teks, unsur-unsur teks dan unsur kebahasaan, dan langkah penyusunan teks. Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran teks secara keseluruhan yaitu, tentang struktur teks, ciri dan unsur kebahasaan, langkah penyusunan teks, untuk kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan anak yang mereka temukan dalam teks yang telah mereka baca dan buat. Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan kondisi siswa sudah sesuai dan relevan dengan Kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada siswa. Hanya saja yang menjadikan sedikit lemah dari penerapan model-model tersebut adalah kurangnya alat dan sumber belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013. Yogyakarta. Gava Media.
- Jauhari, Heri. 2018. Terampil Mengarang. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rochman, Chaerul, & Majid, Abdul. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sujadi & Sunardi. 2017. Perencanaan dan pelaksana pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nurudin. 2010. Dasar-dasar Penulis. Malang. UMM Press.